

**PROMOSI POTENSI WISATA MELALUI PENDAMPINGAN
PRODUKSI *PHOTO STORY*
BAGI SISWA SMK DI KABUPATEN MAGETAN**

Johan Ies Wahyudi¹, Purwastya Pratmajaya², Setyo Bagus Waskito³

Jurusan Seni Media Rekam
Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

¹johan@isi-ska.ac.id, ²purwastya@isi-ska.ac.id, ³setyobagus@isi-ska.ac.id

Abstract

Magetan is a district located in the province of East Java. Geographical location of Magetan Regency located on the slopes of Mount Lawu in the east, making Magetan rich in natural tourism potential of the mountains. From year to year, the tourism potential of Magetan regency is increasing, with the construction of artificial tourism object with the natural concept of the mountains that is cool and beautiful. To be interesting, if the youth of Magetan district, especially high school / vocational school students have the potential to make promotional materials about tourism potential owned by his own residence.

By using participatory methods, the workshop participants are trained to be skilled in creating promotional materials in the form of photo story. The participatory method is considered to be the most appropriate choice because it puts a balanced position between teacher / facilitator and student / trainee.

The purpose of this Community Service Program is to create collective awareness from various parties especially young people to build community capacity, in order to build Magetan district especially in order to increase tourism potential of Magetan regency. It is also hoped that the resulting photo story can be a reflection of the stakeholders in order to increase the tourism potential of Magetan Regency.

Keywords: *tourism potential, Magetan, student, photo story.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Magetan merupakan kabupaten paling barat dari Propinsi Jawa Timur. Di sebelah barat, Magetan berbatasan dengan Propinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini memiliki berbagai objek wisata yang cukup lengkap, mulai dari objek wisata alam, budaya, maupun alam buatan. Objek wisata alam, merupakan objek dan daya tarik yang berhubungan dengan lingkungan alam, termasuk di dalamnya adalah obyek wisata budaya pemandangan alam, serta fenomena alam lainnya. Sejumlah objek wisata alam di Kabupaten Magetan antara lain adalah Telaga Sarangan, Puncak Lawu, Air Terjun Pundak Kiwo, dan Air Terjun Tirtosari.

Kabupaten Magetan juga memiliki objek wisata buatan. Objek wisata buatan merupakan

objek wisata serta jenis wisata alam dan budaya yang diciptakan secara *artificial*, mencakup di dalamnya antara lain: gedung, taman, fasilitas rekreasi dan hiburan. Di Kabupaten Magetan yang termasuk di dalam kategori ini adalah Mojosemi Forest Park, Telaga Wahyu, Taman Ria Manunggal dan Taman Ria Kosala Tirta.

Kegiatan promosi potensi-potensi wisata menjadi penting untuk dilakukan, baik oleh pemerintah maupun partisipasi darimasyarakat lokal itu sendiri, untuk meningkatkan citra dari Kabupaten Magetan. Sebagaimana dikatakan oleh Rainisto Seppo K berikut.

Sebuah kota membutuhkan citra karena dua alasan, yaitu sebagai entitas politik dan ekonomi. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kota harus mampu membuat pelaku bisnis dan

investor masuk tertarik untuk berusaha dan menanamkan modalnya. Kota juga harus mampu menarik hati turis untuk datang berkunjung dan membelanjakan uangnya. Sebagai sebuah entitas politik, kota wajib melakukan diplomasi publik selain juga mendukung promosi produk yang dihasilkannya. Selain itu, sebuah kota juga harus mampu mempertegas identitas dan meningkatkan harkat yang dimiliki oleh warganya (2009).

Tujuan dari promosi pada dasarnya tidak terbatas bagi sektor kepariwisataan saja tetapi juga sebagai alat pendukung pencitraan dan pemasaran daerah. Dengan cara tersebut, promosi potensi wisata hanyalah *entry point* untuk meningkatkan citra dan memasarkan Kabupaten Magetan lebih jauh. Selain para wisatawan yang akan menjadi sasaran utama pengunjung Kabupaten Magetan, diharapkan juga pada akhirnya pengusaha memiliki minat untuk berbisnis di Magetan. Singkatnya, *tourists, traders, investors* adalah sasaran-sasaran yang dituju. Jika Kabupaten Magetan dapat menjelma menjadi kota yang berdaya saing tinggi, ia dapat menjadi tujuan lokasi berpindahnya modal, manufaktur mutakhir, bakat-bakat terbaik, teknologi, turis, event dan warga yang kaya (M. Rahmat Yananda & Umami Salamah: 2014)

Adanyakenyataan bahwa perkembangan sektor pariwisata belum menampakkan derajat yang signifikan, merupakan tantangan bagi terwujudnya visi Kabupaten Magetan sebagai daerah tujuan wisata yang diminati wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Perlu disadari juga bahwa iklim kompetisi pariwisata dengan daerah lain yang memiliki obyek wisata sejenis (alam) dirasakan kian ketat. Karenanya, prasarana dan sarana penghubung wisata ke daerah wisata seyogyanya mulai dikembangkan, tidak hanya berkaitan dengan aspek aksesibilitas ke lokasi objek wisata yang bersangkutan, namun juga mulai mengarah pada terobosan-terobosan media promosi yang lebih inovatif dan modern. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan sekaligus mengalihkan

pandangan wisatawan kepada objek wisata di Kabupaten Magetan melalui upaya pengenalan yang komprehensif melalui promosi yang dilakukan (KEMENDAGRI. 2009).

Foto, merupakan elemen visual penting dari sebuah kebutuhan dalam melakukan promosi. Foto dengan kualitas teknik yang baik serta artistik dan mampu bercerita, dapat memberikan nilai tambah bagi media promosi yang digunakan. *Photo story* atau foto cerita adalah pendekatan bercerita dengan menggunakan beberapa foto dan tambahan teks untuk menjelaskan konteks atau latar belakang (Taufan Wijaya: 2016). *Photo story* terbentuk dari sekumpulan foto yang dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan sebuah cerita dari suatu tempat, peristiwa, aktivitas kegiatan atau bahkan isu yang ada. Kekuatan *photo story* diantaranya adalah mampu menyampaikan pesan yang kuat, meningkatkan pemahaman yang lebih lanjut, bahkan mampu menghadirkan perasaan haru, menghibur, hingga memancing perdebatan. *Photo story* dapat juga digunakan sebagai media promosi karena dalam *photo story* terdapat dua unsur sekaligus yang bisa didapatkan oleh pencari informasi. Informasi tersebut terwujud dalam bentuk foto dan tulisan yang menyertainya Indonesia, dalam hal ini khususnya Kabupaten Magetan, memiliki berbagai potensi untuk didokumentasikan ke dalam bentuk *photo story*.

Generasi muda masa kini, merupakan generasi yang sangat dekat dengan penggunaan dan penguasaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pelatihan *photo story* guna pengembangan dan promosi potensi Kabupaten Magetan ini secara khusus ditujukan kepada siswa-siswi tingkat SMA/SMK Kabupaten Magetan, dibawah naungan Sanggar Pekatik yang selama ini dikenal cukup aktif mengelola kegiatan-kegiatan kreatif generasi muda di Kabupaten Magetan. Alasan lain pemilihan siswa-siswi SMA/SMK sederajat Kabupaten Magetan sebagai peserta pelatihan, dilatarbelakangi alasan akan adanya potensi sumber daya generasi muda yang cukup besar di Kabupaten Magetan, sebagai kabupaten terkecil ke dua di Provinsi Jawa Timur dengan

luas 672,7 km². Menurut data yang bersumber dari Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016, Kabupaten Magetan memiliki 15 sekolah tingkat SMA dan 35 sekolah SMK.

Beberapa hal yang tidak kalah penting untuk diketahui, bahwa Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dari ISI Surakarta dalam bentuk kegiatan pelatihan *photo story* bagi siswa-siswi tingkat SMA/SMK ini dapat dikatakan sebagai bentuk wujud dukungan yang nyata dari institusi pendidikan tinggi seni terhadap Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2005 – 2025 di beberapa poin penting, antara lain:

1. Arah pembangunan kebudayaan, yaitu mengembangkan budaya inovatif dan etos kerja yang tinggi yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai budaya yang tinggi.
2. Arah pembangunan pariwisata
 - a. Meningkatkan ragam dan kualitas produk pariwisata serta promosi dan pemasaran dengan memanfaatkan kerjasama kepariwisataan antarwilayah secara optimal.
 - b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia di bidang kepariwisataan.
3. Arah pembangunan pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki jati diri dan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan pasar pada semua jenjang pendidikan.

Sesuai dengan arah dari pembangunan Kabupaten Magetan yang telah disampaikan di atas, hasil dari pelatihan *photo story* dalam bentuk karya fotografi yang disertai sekumpulan informasi seputar potensi Kabupaten Magetan, akan disosialisasikan dan disebarluarkan seluas mungkin menggunakan berbagai media khususnya media sosial. Melalui *photo story*, warga masyarakat dalam hal ini khususnya siswa SMA/SMK diharapkan mampu memberikan kontribusi

atau peran mereka dengan menggunakan metode partisipatori dalam proses produksi foto tersebut. Partisipasi masyarakat/siswa dapat termediasikan melalui proses produksi foto dan sosialisasi/penyebarluasan foto. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berusaha mengimplementasikan bidang tersebut kepada warga masyarakat Kabupaten Magetan, dengan melibatkan Sanggar Pekatik sebagai fasilitator dan pelajar tingkat SMA/SMK sebagai peserta pelatihan.

PERMASALAHAN

Dari lokasi mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu Promosi Potensi Wisata Melalui Pendampingan Produksi *Photo Story* Bagi Siswa SMA/SMK di Kabupaten Magetan, antara lain:

1. Belum adanya aksi memperkenalkan potensi wisata Kabupaten Magetan dalam bentuk *photo story*.
2. Siswa-siswi SMA/SMK di Magetan belum memiliki kesadaran bahwa dokumentasi tentang potensi wisata Kabupaten Magetan juga bisa menjadi sarana untuk mempromosikan Kabupaten Magetan kepada khalayak yang lebih luas, melalui media sosial.

METODE

Metode pelaksanaan menggunakan metode partisipatori. Metode partisipatori meletakkan posisi yangimbang antara guru/mentor dengan murid/peserta pelatihan. Sumber metode ini terinspirasi oleh pendidikan pembebasan ala Paulo Freire yang percaya kepada bahwa sumber pengetahuan adalah milik bersama dan bersama-sama dapat dicapai melalui berbagi/*sharing* (Paulo Freire: 1984). Mentor/guru bertugas memfasilitasi bagaimana peserta/subjek menemukan kembali pengetahuan dan pengalaman hidup sehari-hari, mengelompokannya dan menganalisis sesuai kebutuhannya. Dalam hal ini, mentor harus lebih banyak mendengarkan suara-suara peserta daripada

mendominasinya sehingga posisinya bisa menjadi guru sekaligus murid, sebaliknya peserta posisinya bisa menjadi murid dan guru sekaligus (Mansour Fakih dkk.: 2010). Dalam pelatihan yang akan dilakukan, terbagi menjadi dua tahap, yaitu memproduksi dan menyebarluaskan *photo story* tentang potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Magetan. Pada tahap produksi, dibagi menjadi tiga bagian:

1. Pengorganisasian, yaitu pembentukan kelompok dan pembagian tugas sesuai minat anggota kelompok. Dalam mengerjakan *photo story* ini satu kelompok terdiri dari dua orang, dengan beban tugas diantaranya: satu orang bertindak sebagai fotografer, dan satu orang lagi sebagai penulis artikel.
2. Pengembangan Gagasan Bersama. Dalam tahapan ini peserta diberi ruang untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman seputar potensi sumber daya yang dimiliki oleh Kabupaten Magetan. Pada tahap ini peserta merumuskan gagasan yang hendak diusung dalam *photo story* yang akan dibuat.
3. Tahap Teknikalisisasi, merupakan tahap produksi gagasan menjadi karya foto yang berbentuk *photo story*. Dalam tahap ini peserta dituntut untuk melakukan perekaman objek, subjek, suasana maupun kegiatan yang berada di wilayah Kabupaten Magetan dengan medium fotografi dan tulisan, serta kemudian di tahap akhir menyatukan foto dan artikel pada tahap editing.

Pada tahap selanjutnya merupakan tahap sosialisasi hasil produksi. Tahap sosialisasi hasil produksi. Adapun rencananya, akan ada 2 macam sosialisasi. Yang pertama yaitu gelar pameran karya para peserta dan yang kedua adalah mengunggah karya foto hasil pelatihan produksi *photo story* ke akun media sosial (*Instagram*). Tentunya, sebelum dilakukan tahap sosialisasi, peserta diajak mereview kembali proses selama produksi *photo story* berlangsung, mengevaluasi. Ketika perencanaan sosialisasi telah disepakati bersama, maka sosialisasi kemudian bisa dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan promosi potensi wisata melalui pendampingan produksi Photo story dilakukan dalam 2 tahap.

A. Tahap Produksi

Pertemuan I

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2017. Terbagi menjadi dua sesi, sesi yang pertama dilaksanakan dalam bentuk seminar umum yang diikuti oleh peserta workshop *photo story* dari berbagai SMA/SMK di Kabupaten Magetan dan siswa tingkat SMP di Kabupaten Magetan.



Gambar 1. Penyampaian materi sesi kedua tentang “Teknik Fotografi Dasar” oleh fasilitator. (Foto: Andre, 2017)

Seminar ini berlangsung mulai pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Materi yang disampaikan pada sesi pertama ini diantaranya Sejarah Fotografi, dan Teknik Dasar Fotografi.



Gambar 2. Penyampaian materi ketiga tentang “Pengenalan Dasar Photo Story” oleh fasilitator. (Foto: Dewi, 2017)

Selanjutnya sesi kedua pertemuan pertama, dengan materi Dasar-dasar *Photo Story*. Kelas di mulai pukul 13.00 WIB dan diakhiri pada pukul 15.00 WIB. Sesi kedua ini diikuti oleh 20 orang peserta workshop *photo story* dari berbagai SMA/SMK di Kabupaten Magetan.

Pertemuan II

Untuk menanggulangi kebosanan peserta, di pertemuan hari kedua yang dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 13 Agustus 2017, pemateri mengajak para peserta untuk *hunting*. Kegiatan *hunting* ini bertujuan untuk melatih kepekaan dan ketangkasan peserta dalam menanggapi informasi-informasi yang ada di lapangan.

Teknis pelaksanaan pertemuan kedua ini diantaranya, pertama para peserta dan pemateri berkumpul di halaman SMK N Takeran tepat pukul 07.30 WIB, selanjutnya dilakukan absensi dan pemberian *check list* tentang apa saja yang harus peserta penuhi saat *hunting* berlangsung. Kedua, peserta dan pemateri menuju lokasi *hunting*. Ketiga, sesampainya di lokasi *hunting*, peserta diberi kebebasan memotret dan mencari informasi yang ada di sekitar lokasi *hunting*. Tepat pukul 10.00 WIB, *hunting* diakhiri, dan peserta kembali ke SMK N Takeran. Pada pukul 10.30 WIB, peserta dan pemateri sudah berada di laboratorium Multi Media SMK N Takeran. Kegiatan yang berlangsung adalah evaluasi hasil *hunting* yang baru saja dilakukan.



Gambar 3. Peserta berkonsultasi dengan fasilitator mengenai hasil pemotretan di lapangan.

(Foto: Dewi, 2017).

Pertemuan III

Pertemuan ketiga digelar satu minggu setelah pertemuan pertama dan kedua, yaitu di hari Sabtu tanggal 19 Agustus 2017. Kelas berlangsung pukul 08.00 – 12.00 WIB, bertempat di SMK N Takeran. Pada pertemuan ketiga ini, peserta diberi tugas untuk memilah-milah foto yang terbaik dan yang sesuai untuk dirangkai bersama dengan cerita menjadi sebuah *photo story*. Setelah itu, suasana kelas lebih banyak dijadikan sebagai sarana untuk berdiskusi tentang foto dan cerita hasil penugasan.

B. Tahap Sosialisasi Hasil Produksi

Selanjutnya dalam hal ini peserta diajak untuk merencanakan perwujudan pameran yang akan dilaksanakan, mulai dari memilih tempat yang representatif, dan menentukan target pengunjung pameran. Setelah mencapai kesepakatan, ditentukan kegiatan gelar pameran akan dilaksanakan di Perpustakaan Dbuku, Mangkujayan, Magetan.



Gambar 4. Suasana sesi diskusi pada acara pembukaan Pameran Photo Story di Perpustakaan Dbuku, Magetan. (Foto: Vian, 2017).

Pemilihan perpustakaan sebagai tempat untuk menggelar pameran dikarenakan perpustakaan Dbuku membuka pintu lebar-lebar bagi siapa saja yang melakukan kegiatan edukasi. Selain itu, perlu adanya edukasi tentang tempat-tempat alternatif untuk menggelar pameran bagi warga Magetan, bahwasanya pameran tidak harus digelar di hotel ataupun gedung yang megah, tetapi dapat juga diselenggarakan di perpustakaan ataupun kafé. Masyarakat umum Magetan pun boleh mengunjungi

pameran *photo story* potensi wisata Kabupaten Magetan ini selama pameran berlangsung, sejak tanggal 14 hingga 22 Oktober 2017.



Gambar 5. Suasana di dalam ruang pameran, di Perpustakaan Dbuku, Mangkujayan, Magetan. (Foto: Vian, 2017).

Tanggal pelaksanaan pameran sendiri menyesuaikan dengan agenda para peserta. Karena peserta workshop *photo story* ini adalah pelajar SMA/SMK, maka jadwal pameran perlu menyesuaikan dengan kalender akademik Kabupaten Magetan. Untuk hari pelaksanaan pameran, dipilih tanggal 14 Oktober 2017 hingga 22 Oktober 2017. Tanggal tersebut dipilih berdasarkan agenda Ujian Tengah Semester (UTS) yang dilaksanakan siswa SMA/SMK, yang baru selesai pada tanggal 14 Oktober 2017. Hasil karya *photo story* potensi wisata Kabupaten Magetan sendiri diunggah pada tanggal 22 Oktober 2017, melalui akun instagram @hallo_magetan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat *photo story* ini adalah, penting adanya melatih kedisiplinan pada setiap peserta, agar hasil akhir dari penugasan peserta bisa maksimal dan layak untuk dipublikasikan. Selain kedisiplinan, juga perlu adanya sesi diskusi sebagai wadah untuk para peserta mencurahkan gagasan tentang ide yang peserta wujudkan. Adanya ruang diskusi yang diberikan, akan berdampak pada rasa kepercayaan diri bagi para peserta. Melalui

pelatihan ini pada akhirnya peserta pun menjadi berani menyampaikan pendapat, tekun dalam menjalani penugasan, mulai dari memotret, melakukan wawancara guna menggali informasi, dan menulis cerita. Meskipun pelan, namun dengan penuh keyakinan, pada akhirnya para peserta mampu membangun dan mengembangkan ide *photo story* yang mereka buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Freire, Paulo. (1984) *Pendidikan sebagai Praktek Pembebasan*. Jakarta: Gramedia.
- Kemendagri. (2009) *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2005-2025*. Jakarta: Kemendagri.
- Mansour Fakhri, Roem Topatimasang, Toto Rahardjo. (2010) *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta: INSISTPress.
- M. Rahmat Yananda, Umami Salamah. (2014) *Branding Tempat : Membangun Kota, Kabupaten, dan Provinsi Berbasis Identitas*. Jakarta: Makna Informasi.
- Rainisto, Seppo K. (2009) *Success Factors of Place Marketing: A Study of Place Marketing Practices in Northern Europe and United States*. Helsinki University of Technology, Institute of Strategy and International Business.
- Taufan Wijaya. (2016) *Photo Story Handbook*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.